

ANALISIS TANTANGAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM
MENGHADAPI RENDAHNYA KESADARAN PENDIDIKAN
PADA GENERASI MUDA DI DESA SALUPANGKANG



Oleh: Eko Budi Santoso

NIM: 24204091027

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2026

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

ANALISIS TANTANGAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGHADAPI RENDAHNYA
KESADARAN PENDIDIKAN GENERASI MUDA DI DESA SALUPANGKANG

Nama : Eko Budi Santoso
NIM : 24204091027
Program Studi : MPI
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.S.I ()

Penguji II : Dr. Karwadi, M.Ag ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2026

Pukul : 11.00-12.00 WIB

Hasil : 95 (A)

IPK : 3,94

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2633/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS TANTANGAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGHADAPI RENDAHNYA KESADARAN PENDIDIKAN GENERASI MUDA DI DESA SALUPANGKANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKO BUDI SANTOSO, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 24204091027
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6a7c3b9437d8b



Penguji I

Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a7ad91a7ac5b



Penguji II

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a79c78aafce53



Yogyakarta, 04 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a845a096dc33

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS TANTANGAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGHADAPI RENDAHNYA KESADARAN PENDIDIKAN PADA GENERASI MUDA DI DESA SALUPANGKANG

yang ditulis oleh:

Nama : **Eko Budi Santoso**

NIM : 24204091027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Juni 2026

Pembimbing



Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP: 19881107 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Budi Santoso
NIM : 24204091027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih

Yogyakarta, 2 Juli 2026

Yang menyatakan,



Eko Budi Santoso
NIM. 24204091027

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Budi Santoso
NIM : 24204091027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi .
apabila di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak
sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juli 2026

Yang menyatakan,



Eko Budi Santoso
NIM. 24204091027

MOTTO

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ، فَإِنَّ تَعَلُّمَهُ لِلَّهِ خَشْيَةٌ، وَطَلَبُهُ عِبَادَةٌ، وَمُذَاكَرَتُهُ تَسْبِيحٌ، وَالْبَحْثُ عَنْهُ جِهَادٌ، وَتَعْلِيمُهُ
لِمَنْ لَا يَعْلَمُهُ صَدَقَةٌ¹

(HR. Al-Rabi ibn Habib)

*"Leadership is not about being in charge. It is about taking care of those in your
charge."*²

(Simon Sinek)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Rustina N, *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu & Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon* (LP2M IAIN AMBON, 2019).

² Simon Sinek, *Together Is Better: A Little Book of Inspiration* (London: Penguin UK, 2016).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu Bahasa ke dalam tulisan Bahasa yang lain. Dalam skripsi ini, transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Latin atau biasa disebut dengan transliterasi Arab-Latin. Pedoman transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Fe
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حِكْمَة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis *h*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakah al-fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	ā: <i>jahiliyah</i>
Fathah + ya' mati	تَنَسَّى	Ditulis	ā: <i>tansa</i>
Kasrah + ya' mati	كَرِيمٌ	Ditulis	ī: <i>karim</i>
Dammah + wawu mati	فُرُودٌ	Ditulis	ū: <i>furud</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بَيْنَكُمْ	Ditulis	ai: “ <i>bainakum</i> ”
Fathah wawu mati	قَوْلٌ	Ditulis	au: “ <i>qaul</i> ”

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُيُودٌ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif-Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-qur'an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-sama'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-Furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, shalat, zakat, mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Rab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

ABSTRAK

Eko Budi Santoso, 2026. Analisis Tantangan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menghadapi Rendahnya Kesadaran Pendidikan pada Generasi Muda di Desa Salupangkang. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.

Rendahnya kesadaran pendidikan pada generasi muda merupakan persoalan kompleks yang berkaitan dengan pembangunan sumber daya manusia, khususnya pada masyarakat pedesaan berbasis perkebunan kelapa sawit. Persoalan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu dan keluarga, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan lokal membangun dukungan sosial, komunikasi, dan koordinasi antaraktor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tantangan kepemimpinan Kepala Desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan pada generasi muda di Desa Salupangkang; dan (2) menganalisis dampak kepemimpinan Kepala Desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan pada generasi muda di Desa Salupangkang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, kepala sekolah, guru, dan wali siswa yang memiliki pengalaman berkaitan dengan persoalan keberlanjutan pendidikan generasi muda. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan kepemimpinan Kepala Desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan generasi muda di Desa Salupangkang bersifat multidimensional. Tantangan tersebut meliputi: (1) orientasi pembangunan desa yang masih lebih dominan pada aspek fisik dibandingkan pembangunan manusia; (2) keterbatasan instrumen pendukung pendidikan di tingkat desa serta belum optimalnya mekanisme koordinasi antara pemerintah desa dan lembaga pendidikan; (3) budaya sosial masyarakat yang belum sepenuhnya menempatkan pendidikan sebagai kebutuhan jangka panjang; dan (4) kuatnya orientasi manfaat ekonomi langsung dari sektor perkebunan kelapa sawit yang memengaruhi keputusan keluarga terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada lemahnya tindak lanjut terhadap anak yang berisiko putus sekolah, terbatasnya penguatan pesan pendidikan di masyarakat, munculnya penerimaan sosial terhadap berhentinya pendidikan, serta belum kuatnya hubungan kelembagaan antara sekolah dan pemerintah desa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa memiliki posisi strategis dalam membangun ekosistem pendidikan masyarakat melalui fungsi motivasi, komunikasi, fasilitasi, dan koordinasi, meskipun tidak berada dalam kewenangan langsung penyelenggaraan pendidikan formal. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian Manajemen

Pendidikan Islam dengan memperluas perspektif kepemimpinan pendidikan pada konteks pemerintahan desa sebagai salah satu aktor dalam ekosistem pendidikan masyarakat. Secara praktis, penelitian ini menjadi bahan refleksi bagi Pemerintah Desa Salupangkang dan pemangku kepentingan terkait untuk memperkuat komunikasi pendidikan, membangun mekanisme koordinasi yang berkelanjutan, serta menjadikan pendidikan sebagai bagian dari agenda pembangunan manusia di tingkat desa.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Desa, Kesadaran Pendidikan, Generasi Muda, Manajemen Pendidikan Islam, Masyarakat Pedesaan



ABSTRACT

Eko Budi Santoso. 2026. Analysis of the Leadership Challenges of the Village Head in Addressing Low Educational Awareness among the Young Generation in Salupangkang Village. Master's Thesis, Master's Program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Supervisor: Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.

Low awareness of education in the younger generation is a complex problem related to human resource development, especially in rural communities based on oil palm plantations. These problems are not only influenced by individual and family factors, but also related to how local leadership builds social support, communication, and coordination between education actors. This study aims to: (1) analyze the leadership challenges of the Village Head in dealing with low educational awareness in the younger generation in Salupangkang Village; and (2) analyze the impact of the Village Head's leadership in dealing with low education awareness in the younger generation in Salupangkang Village.

This study uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and documentation. The research informants consist of Village Heads, village officials, community leaders, school principals, teachers, and guardians of students who have experience related to the issue of educational sustainability of the younger generation. Data analysis was carried out using the interactive model Miles, Huberman, and Saldaña through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The validity of the data was tested through source triangulation and triangulation techniques.

The results of the study show that the leadership challenges of the Village Head in dealing with the low educational awareness of the young generation in Salupangkang Village are multidimensional. These challenges include: (1) the orientation of village development which is still more dominant in the physical aspect than human development; (2) the limitations of educational support instruments at the village level and the lack of optimal coordination mechanisms between the village government and educational institutions; (3) the social culture of the community that has not fully placed education as a long-term need; and (4) the strong orientation of direct economic benefits from the oil palm plantation sector that influences family decisions on the sustainability of children's education. The impact of these conditions can be seen in the weak follow-up of children at risk of dropping out of school, the limited strengthening of education messages in the community, the emergence of social acceptance of the cessation of education, and the lack of strong institutional relations between schools and village governments. The findings of this study show that the leadership of the Village Head has a strategic position in building a community education ecosystem through the functions of motivation, communication, facilitation, and coordination, even though it is not under the direct authority of the implementation of formal education. This research makes a theoretical contribution to the development of the study of Islamic Education Management by expanding the perspective of

educational leadership in the context of village government as one of the actors in the community education ecosystem. Practically, this research is a reflection for the Salupangkang Village Government and related stakeholders to strengthen education communication, build sustainable coordination mechanisms, and make education part of the human development agenda at the village level.

Keywords: Village Head Leadership, Education Awareness, Young Generation, Islamic Education Management, Rural Community.



PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Tantangan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menghadapi Rendahnya Kesadaran Pendidikan pada Generasi Muda di Desa Salupangkang” ini dengan baik. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Laelatu Rohmah, M.Si., selaku sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah berkenan mencurahkan waktu, dan tenaga, serta fikiran dalam membimbing penulis agar memberikan hasil yang maksimal dalam penelitian dan penyusunan tesis yang baik.
6. Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
7. Segenap Dosen Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam dan Tendik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Sholikin dan Ibu Sri Wahyuni yang telah senantiasa mendoakan dan memberikan dukungannya untuk kelancaran dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi ini. Walaupun hanya sekedar lulus SD dan SMP saja, tapi mempunyai prinsip anaknya harus sekolah setinggi-tingginya. Serta adik penulis Muh. Abid Haikal yang hebat dan telah sabar menunggu kaka pertamanya pulang kembali.
9. Kedua mertua penulis, Bapak Asrori dan Ibu Siti Khalimatussa'diyah yang telah mendukung dan memanjatkan do'a selalu untuk penulis. Serta adik-adik ipar penulis yang sangat di rindukan.
10. Istri saya Shela Safinatunajjah, terima kasih sudah rela menemani perjalanan studi penulis selama ini, memberikan semangat, membuatkan masakan terenak setiap hari, semoga atas semua kebbaikanya dapat menyehatkan badanya, melancarkan rezekinya, dan di panjangkan umurnya.
11. Calon anak penulis, setelah berjuang hampir 2 tahun terima kasih sudah hadir di perut Ibu dan memberikan semangat kepada penulis untuk segera merampungkan studi. Semoga kelak bisa menjadi anak yang soleh solehah, dapat bermanfaat bagi orang banyak, sehat-sehat selalu kami menunggu kedatanganmu.
12. Saudara Yusuf Hidayat yang sudah menjadi sahabat dan teman peneliti, serta rela meluangkan waktunya untuk membantu dan memahami proses penulisan.
13. Saudara Muhammad Gofur dan Saudari Andi Rifka Afifah yang menjadi sahabat semasa studi dan dalam perantauan.
14. Seluruh teman-teman Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam khususnya MMPI A 2024 yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama masa perkuliahan hingga akhir studi penulis.
15. Kepada kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, kepala sekolah, dan para wali siswa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
16. Terakhir, penulis juga ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu untuk bertahan dan berjalan sampai sejauh ini. Semoga lelah atas segala perjuangan tesis ini bisa menjadi pembelajaran yang bermanfaat kedepanya, dan menjadi pengingat bahwa masih banyak tugas untuk mengabdikan diri kepada masyarakat terutama di Desa tercinta penulis.

Semoga, segala doa, dukungan, bantuan dan bimbingan dari seluruh pihak, menjadi amal baik yang diterima di sisi Allah Swt. Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya tulis ilmiah yang lain kedepannya. Demikian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan.

Yogyakarta, 2 Juli 2026

Penulis,



Eko Budi Santoso
NIM. 24204091027



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	vi
MOTTO.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiv
PERSEMBAHAN.....	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
1. Manfaat Teoritis	15
2. Manfaat Praktis	15
E. Batasan Penelitian	16
F. Kajian Pustaka	18
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Konsep Analisis Tantangan	28
B. Konsep Dasar Kepemimpinan	32

C.	Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mendukung Pendidikan.....	38
1.	Kedudukan dan Ruang Kewenangan Kepala Desa	38
2.	Relevansi dengan Manajemen Pendidikan Islam.....	41
D.	Konsep Kesadaran Pendidikan.....	42
1.	Pengertian Kesadaran Pendidikan.....	42
2.	Faktor yang Membentuk Kesadaran Pendidikan	44
E.	Konsep Generasi Muda	45
F.	Kerangka Berpikir	49
BAB III	METODE PENELITIAN	51
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B.	Latar Penelitian	52
C.	Data dan Sumber Data Penelitian	53
1.	Data dan Sumber Data Primer.....	53
2.	Data dan Sumber Data Sekunder	55
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
1.	Wawancara Mendalam (<i>In-depth Interview</i>).....	56
2.	Observasi.....	57
3.	Dokumentasi	59
E.	Keabsahan Data	60
1.	Triangulasi Sumber	60
2.	Triangulasi Teknik.....	61
F.	Analisis Data	62
1.	Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>)	62
2.	Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	62
3.	Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing and Verification</i>)	63
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	64
A.	Hasil Penelitian.....	64
1.	Tantangan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menghadapi Rendahnya Kesadaran Pendidikan pada Generasi Muda di Desa Salupangkang.....	69

2. Dampak Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menghadapi Rendahnya Kesadaran Pendidikan	103
B. Pembahasan Penelitian	126
1. Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mendukung Pendidikan: Antara Kewenangan Formal dan Tanggung Jawab Sosial	126
2. Pergeseran Orientasi Pembangunan Desa	131
3. Analisis Fungsi Manajemen Kepemimpinan Desa dalam Penguatan Pendidikan Masyarakat.....	137
4. Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Masyarakat.....	146
5. Budaya Sosial, Ekonomi Sawit, dan Reproduksi Ketidakterlanjutan Pendidikan Generasi Muda.....	155
6. Model Kepemimpinan Desa dalam Membangun Ekosistem Pendidikan Masyarakat Pedesaan.....	160
C. Keterbatasan Penelitian.....	167
BAB V PENUTUP	172
A. Kesimpulan	172
B. Saran.....	175
C. Kata Penutup.....	179
DAFTAR PUSTAKA.....	180
LAMPIRAN-LAMPIRAN	192

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Rata-rata Lama Sekolah di ASEAN	2
Gambar 1. 2 Data Angka Anak Tidak Sekolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) ..	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	50
Gambar 4. 1 Program Kerja Pemerintah Desa Salupangkang Periode 2021–2027	66
Gambar 4. 2 Infografik APBDes Desa Salupangkang Tahun 2026	73
Gambar 4. 3 Visi Misi Kepala Desa Salupangkang Periode 2021–2027	82
Gambar 4. 4 Hasil Observasi Lapangan pada Pagi Hari saat Jam Efektif Pembelajaran	96
Gambar 4. 5 Dokumentasi Musyawarah Desa Penetapan APBDes Desa Salupangkang Tahun Anggaran 2026	111
Gambar 4. 6 Statistik Data Pendidikan Desa Salupangkang Tahun 2026	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pemetaan Kajian Pustaka	24
Tabel 2. 1 Narasumber Penelitian	54
Tabel 4. 1 Detail Anggaran APBDes Tahun 2025	67
Tabel 4. 2 Sintesis Temuan Tantangan	99



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	192
Lampiran 2 Lembar Observasi.....	201
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	212
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	225



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

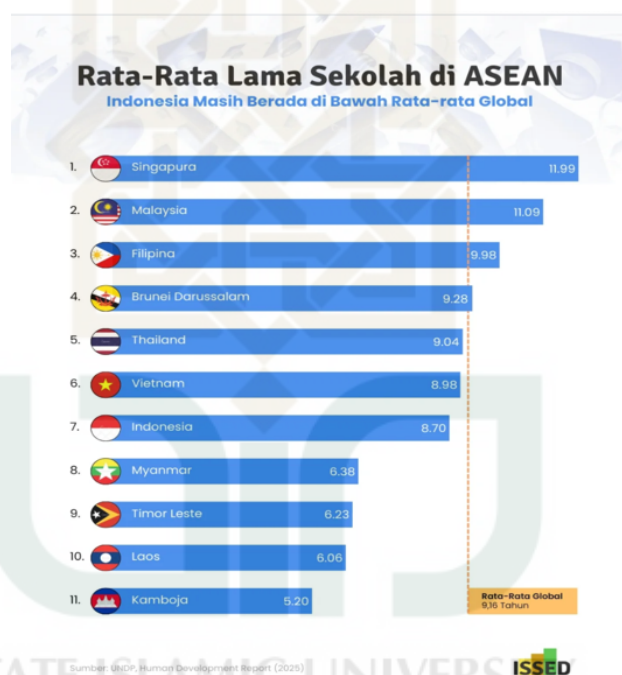
Pendidikan merupakan hak dasar sekaligus instrumen penting bagi pengembangan kemampuan manusia dan keberlanjutan pembangunan. Akan tetapi, perluasan akses pendidikan belum sepenuhnya mampu memastikan seluruh anak dan generasi muda bertahan sampai menyelesaikan pendidikan menengah. Laporan Global Education Monitoring UNESCO tahun 2024/2025 menunjukkan bahwa sekitar 251 juta anak dan generasi muda di dunia masih berada di luar sekolah, sementara penurunannya sejak 2015 hanya berlangsung sangat lambat. Data tersebut menegaskan bahwa anak tidak sekolah bukan sekadar persoalan individual, melainkan persoalan pembangunan yang memerlukan kepemimpinan, koordinasi, dan dukungan kebijakan pada berbagai tingkat pemerintahan.³

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang krusial, terutama terkait dengan tingginya angka anak yang tidak melanjutkan pendidikan sekolah di berbagai jenjang pendidikan. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (KEMENDIKDASMEN) pada tahun 2025 terdapat 3,9 juta siswa putus sekolah di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan usia dini hingga SMA.⁴ Selain itu, menurut data dari UNICEF terdapat sekitar 4,3 juta anak dan remaja

³ UNESCO Global Education Monitoring Report Team, Global Education Monitoring Report 2024/5: Leadership in Education - Lead for Learning (Paris: UNESCO, 2024).

⁴ Decembria Dinda, "Rincian Jumlah Dan Faktor Anak Tidak Sekolah Di Indonesia 2025," last modified 2025, accessed July 24, 2025.

usia 7-18 tahun di Indonesia tidak bersekolah, baik karena putus sekolah maupun tidak pernah mengenyam pendidikan formal.⁵ Jika dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN rata-rata lama sekolah di Indonesia berkisar 6 tahunan, angka ini masih jauh di bawah Singapura dengan rata-rata lama sekolah 12 tahun, Malaysia 11 tahun, hingga Filipina, Thailand, Vietnam, dan Brunei dengan kisaran angka 8-10 tahun.⁶



Gambar 1. 1 Data Rata-rata Lama Sekolah di ASEAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pemerataan kualitas pendidikan. Statistik menunjukkan adanya lonjakan drastis angka anak tidak sekolah dari berbagai jenjang pendidikan, jika di tingkat SD angka tersebut hanya 0,67%, angka ini

⁵UNICEF,“PendidikanDanRemaja,”lastmodified2023,<https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja>.

⁶Issed.id,“RataRataLamaSekolahDiASEAN,”lastmodified2025,<https://www.instagram.com/p/DT5GOVKgXbo/>.

melambung tinggi menjadi 21,61% pada tingkat SMA/Sederajat.⁷ Persoalan ini bukan sekadar masalah sosial, melainkan kegagalan dalam pemenuhan urusan Pemerintahan wajib pelayanan dasar. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, wewenang pengelolaan pendidikan menengah (SMA/SMK) berada sepenuhnya di tangan Pemerintah Provinsi.⁸ Kondisi tersebut juga terlihat secara lebih spesifik pada tingkat daerah, yang menunjukkan bahwa permasalahan anak tidak sekolah tidak hanya terjadi secara nasional, tetapi juga menjadi tantangan serius di berbagai wilayah, termasuk di Provinsi Sulawesi Barat.



Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin			
Jenis Kelamin + Jumlah	SD / Sederajat	SMP / Sederajat	SMA / Sederajat
	2023	2023	2023
Laki-laki	0,68	7,97	23,78
Perempuan	0,66	5,86	19,34
Laki-laki + Perempuan	0,67	6,93	21,61

Gambar 1. 2 Data Angka Anak Tidak Sekolah dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada tingkat Provinsi, Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2025 tercatat sebanyak 27.135 Anak Tidak Sekolah (ATS).⁹ Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik hingga

⁷ Badan Pusat Statistik, “Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Dan Jenis Kelamin, 2023,”.

⁸ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah” (2014).

⁹ Tribun Sulbar, “Anak Tidak Sekolah Sulbar Capai 27.135 Orang,” 2024, https://www.instagram.com/p/C_2TqhWzQgp/.

Desember 2025 Provinsi Sulawesi Barat mencatat persentase penduduk usia muda (15-24 tahun) yang tidak sedang menempuh pendidikan sebesar 18,97%, angka ini mengalami kenaikan yang cukup besar dari yang sebelumnya pada tahun 2014 sebesar 13,8%.¹⁰

Pada tingkat daerah, persoalan anak tidak sekolah menjadi perhatian serius di Kabupaten Mamuju Tengah. Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah pada Agustus 2025 menyebutkan terdapat sekitar 3.000 anak tidak sekolah berdasarkan data kementerian, meskipun pemerintah daerah juga mengakui perlunya verifikasi karena data administrasi keluarga belum seluruhnya diperbarui.¹¹ Pemerintah daerah kemudian mengembangkan program Kabar Cerdas, yaitu Kolaborasi Aksi Bersama Cerdaskan Anak Tidak Sekolah, dengan pembentukan satuan tugas di tingkat desa sebagai salah satu mekanisme pengembalian anak ke pendidikan formal maupun nonformal. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian anak tidak sekolah memerlukan pembagian peran: pemerintah daerah bertanggung jawab terhadap layanan pendidikan, sedangkan Pemerintah Desa dapat mendukung verifikasi data, komunikasi keluarga, fasilitasi, dan koordinasi lapangan.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa yang diterbitkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menegaskan bahwa Desa memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengelola kepentingan masyarakat sesuai dengan hak asal usul dan kewenangan lokal yang

¹⁰ Badan Pusat Statistik, “Presentase Usia Muda (15-24 Tahun) Yang Sedang Tidak Sekolah 2025,”

¹¹ Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah, “Bupati Mamuju Tengah Dorong Satgas Kabar Cerdas Tekan Angka Anak Tidak Sekolah di Sulbar,” 25 Agustus 2025..

dimilikinya, termasuk dalam upaya mendorong pembangunan sumber daya manusia melalui penguatan sektor pendidikan.¹² Dalam pelaksanaannya, kualitas kepemimpinan Kepala Desa menjadi faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan kesadaran pendidikan.¹³ Kepala Desa tidak hanya bertindak sebagai pemimpin administratif, tetapi juga menjadi figur sentral yang menggerakkan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan. Melalui peran edukatif tersebut, Kepala Desa bertanggung jawab memberikan informasi mengenai pentingnya pendidikan guna menyukseskan program wajib belajar 12 tahun bagi seluruh warga Desa.¹⁴

Anak dan remaja yang berada di luar sekolah menghadapi risiko yang lebih besar untuk terlibat dalam pekerjaan anak, perkawinan usia anak, kekerasan, dan berbagai bentuk kerentanan sosial lainnya. Semakin lama seorang anak meninggalkan sekolah, semakin kecil peluangnya untuk kembali ke jalur pendidikan.¹⁵ Selain itu, faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar dan permasalahan keluarga juga turut memperbesar kemungkinan anak tidak melanjutkan sekolah.¹⁶ Oleh karena itu, penanganan anak tidak sekolah membutuhkan upaya yang tidak berhenti pada penyediaan satuan pendidikan,

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014.

¹³ Muhlis Madani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang," *Journal Unismuh* 4, no. April 2023 (2023).

¹⁴ Aprilina Pawestri, Lucky Dafira Nugroho, "Penguatan Peran Pemerintah Desa Untuk Mendorong Kesadaran Masyarakat Dalam Menempuh Pendidikan Minimal 12 Tahun Sebagai Bagian Dari Perwujudan Hak Anak (Studi Pada Kabupaten Bangkalan)," *Journal Trunojoyo* 10, no. 2 (2017): 112–121.

¹⁵ Irham Adi Masykuri et al., "Faktor Penyebab Dan Dampak Tingginya Angka Putus Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 7986–89.

¹⁶ Ayu Ashari Mujiati, Nasir, "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 3 (2018): 271–81.

tetapi juga mencakup pendataan yang akurat, pencegahan dini, pendampingan keluarga, komunikasi publik, serta kerja sama antarlembaga yang berada paling dekat dengan kehidupan anak.¹⁷

Secara normatif, hak dan kewajiban pendidikan telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut mewajibkan warga negara berusia 7-15 tahun mengikuti pendidikan dasar, menempatkan orang tua sebagai pihak yang berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya, serta memberi tanggung jawab kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengarahkan, membimbing, membantu, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan.¹⁸ Sementara itu, kebijakan perluasan partisipasi pendidikan sampai jenjang menengah dikembangkan melalui berbagai program nasional yang mendukung pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 tahun, salah satunya melalui Program Indonesia Pintar.¹⁹ Dalam penelitian ini, wajib belajar 12 tahun dipahami sebagai keberlanjutan pendidikan formal dari SD/ sederajat, SMP/ sederajat, sampai SMA/ SMK/ MA atau sederajat, bukan termasuk pendidikan anak usia dini. Hal ini diperkuat dari perspektif Islam, menuntut ilmu bahkan dipandang sebagai kewajiban fundamental bagi setiap muslim, sebagaimana hadis yang menyatakan bahwa *“Menuntut ilmu adalah kewajiban*

¹⁷ UNICEF Indonesia, “Indonesia: As the School Year Begins, UNICEF and Ministry of Education Call on Schools to Make Sure Children Keep Learning,” 21 Juli 2020.

¹⁸ Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

¹⁹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar” (2016).

bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan.” (HR. Ibnu Majah).²⁰ Landasan hukum baik secara agama maupun negara sama-sama menunjukkan bahwa pendidikan adalah kewajiban bagi setiap individu, dan harus di dukung sepenuhnya oleh orang tua serta Pemerintah Pusat maupun Daerah.

Meskipun demikian, pembagian kewenangan bidang pendidikan harus ditempatkan secara tepat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pengelolaan pendidikan dasar menjadi kewenangan pemerintah kabupaten/kota, sedangkan pendidikan menengah menjadi kewenangan pemerintah provinsi.²¹ Begitupun dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 yang mengubah Undang-Undang Desa menegaskan bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.²² Dengan demikian, Kepala Desa bukan penyelenggara utama pendidikan formal dan tidak dapat dibebani tanggung jawab yang secara hukum merupakan kewenangan dinas pendidikan atau pemerintah daerah. Posisi Kepala Desa dalam penelitian ini diletakkan sebagai pemimpin pemerintahan lokal yang dapat mendukung kebijakan pendidikan nasional melalui fungsi pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Tingginya angka putus sekolah tersebut menimbulkan berbagai permasalahan yang berdampak luas, baik bagi individu maupun masyarakat.

²⁰ Lingga Fahrurrosi et al., “Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perpspektif Al- Qur ’ an Dan Hadis,” *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2025): 348–57.

²¹ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan daerah.

²² Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa” (2024).

Anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan cenderung memiliki keterbatasan dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan, sehingga peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak menjadi semakin sempit.²³ Kondisi ini berpotensi meningkatkan angka pengangguran dan kemiskinan, serta memperbesar kesenjangan sosial di masyarakat. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan juga dapat memicu munculnya berbagai permasalahan sosial, seperti meningkatnya angka pernikahan dini, kenakalan remaja, hingga tindak kriminalitas.²⁴ Dalam jangka panjang, tingginya angka putus sekolah dapat menghambat pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada akhirnya berdampak pada lambatnya kemajuan bangsa.²⁵ Oleh karena itu, dalam menghadapi berbagai dampak yang ditimbulkan, diperlukan adanya tanggung jawab bersama yang didukung oleh landasan hukum yang jelas, baik dari perspektif negara maupun nilai-nilai keagamaan.

Permasalahan anak putus sekolah di Indonesia patut menempati skala prioritas, sebab isu ini masih menghambat upaya pemerataan kualitas pendidikan Nasional secara menyeluruh. Pada wilayah pedesaan, generasi muda sering lebih memilih bekerja atau menikah di usia dini dari pada melanjutkan pendidikannya.²⁶ Rendahnya tingkat pendidikan orang tua menjadi faktor utama

²³ OECD, *Education at a Glance 2025: United Kingdom* (OECD Publishing, 2025).

²⁴ Maya Fitria et al., "Education Role in Early Marriage Prevention: Evidence From Indonesia's Rural Areas," *BMC Public Health* 24, no. 1 (2024).

²⁵ Sabiha Oltulular, "Human Capital Dynamics Are the Key to Economic Growth: Source of Value of the Future," *Economies* 13, no. 8 (2025).

²⁶ Melia Sary, Bin Marteen, Riri Amandaria, "Infrastruktur Pendidikan Dan Kesadaran Orang Tua : Faktor Penentu Dalam Pendidikan Anak Petani Di Pedesaan (Studi Pada Anak Petani Di Desa Sesean Matallo)," *Jurnal Predestination* 6, no. 2 (2024): 7–15.

yang memperkuat kecenderungan ini.²⁷ Fenomena rendahnya kesadaran pendidikan tersebut merupakan momentum bagi Pemerintah Desa untuk mengambil peran strategis dalam menghadirkan solusi, baik melalui edukasi maupun kebijakan pendukung lainnya. Hal ini perlu untuk diperhatikan, sebab remaja yang putus sekolah cenderung terjebak dalam sektor pekerjaan informal yang rentan dengan upah rendah.²⁸ Jika terus dibiarkan, fenomena ini tidak hanya merugikan masa depan individu secara ekonomi, tetapi juga secara sistematis akan mengancam kualitas sumber daya manusia desa dan memicu penurunan kualitas kehidupan sosial masyarakat di masa mendatang.

Fenomena rendahnya kesadaran pendidikan di kalangan generasi muda menempatkan Pemerintah Desa untuk mengambil peran strategis dalam menghadirkan solusi konkret atas permasalahan ini. Penerapan ilmu Manajemen Pendidikan Islam menjadi langkah awal pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang baik.²⁹ Manajemen kepemimpinan dalam konteks ini tidak hanya berorientasi pada hasil fisik pembangunan desa, tetapi juga pada pembangunan karakter dan kesadaran warganya terhadap pentingnya pendidikan. Kepemimpinan pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter

²⁷ Lina Sari, Eli Karlani, "Pernikahan Dini Dan Implikasinya Pada Angka Putus Sekolah Di Desa Tumbang Habaon Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 2023, no. 15 (2023): 428–433.

²⁸ Rahmat Maulana Kurniawan et al., "Analisis Komparatif Penyebab Putus Sekolah Di Kecamatan Linggo Sari Baganti Dan Kecamatan Suliki," *Social Empirical: Prosiding Berkala Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2025): 169–76.

²⁹ Sumarto, "Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Literasiologi* 3, no. 3 (2020): 88–99.

Islami, lingkungan belajar yang kondusif, dan internalisasi nilai-nilai spiritual.³⁰ Pengintegrasian kepemimpinan Kepala Desa dengan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam menjadi standar keberhasilan mengelola nilai, dan sumber daya menjadi kunci peningkatan kualitas pendidikan dan kemajuan Desa secara berkelanjutan.³¹

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di pedesaan melalui jalur pendidikan merupakan pilar utama dalam menaikkan standar kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Individu yang mengenyam pendidikan memadai memiliki kemampuan kognitif untuk mengadopsi inovasi teknologi dan tata kelola sumber daya yang lebih efisien, sehingga mampu mengubah potensi desa menjadi nilai ekonomi kreatif.³² Hal ini berdampak langsung pada pergeseran ketergantungan masyarakat dari sektor pekerjaan informal yang rentan menuju lapangan kerja yang lebih stabil dan berupah layak. Selain aspek finansial, SDM berpendidikan cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pola hidup sehat, sanitasi, dan pentingnya pendidikan bagi generasi berikutnya, yang secara kolektif memutus rantai kemiskinan struktural.³³ Investasi pada pendidikan dari tingkat dasar ini pada akhirnya menciptakan kemandirian desa, di mana masyarakat tidak lagi hanya menjadi objek

³⁰ Putri Anantasari Barus, Tiara Fadiyah Rambe, "Islamic Educational Leadership : Implementation of Islamic Values in Educational Institution Management," *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 816–825.

³¹ World Development Report, *Learning to Realize Education's Promise* (A World Bank Group Flagship Report, 2018).

³² Kirtti Ranjan Paltasingh, Phanindra Goyari, "Impact of Farmer Education on Farm Productivity under Varying Technologies : Case of Paddy Growers in India" (2018).

³³ Iwan Harsono et al., *Buku Referensi Pembangunan Ekonomi Kewilayahan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

pembangunan, tetapi subjek aktif yang mampu meningkatkan daya saing serta stabilitas sosial-ekonomi wilayahnya.³⁴

Secara ilmiah, pemilihan Desa Salupangkang sebagai lokasi penelitian didasarkan fenomena yang menarik dan fokus kajian yang relevan. Pendapatan per kapita pada Tahun 2024 mencapai Rp 31,39 juta per tahun naik 31,06% dari tahun sebelumnya.³⁵ Kondisi ini berbanding terbalik dengan keadaan pendidikan yang terjadi di Desa Salupangkang, dalam kurun waktu 3 tahun saja terdapat 46 siswa SD, SMP, dan SMA yang putus sekolah.³⁶ Pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan peningkatan keterampilan kognitif tenaga kerja akan menyebabkan wilayah tersebut sulit melepaskan diri dari ketergantungan sumber daya alam dan beralih ke ekonomi berbasis nilai tambah.³⁷ Oleh karena itu, Desa Salupangkang menjadi laboratorium sosial untuk mengkaji bagaimana efektivitas UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa dalam mengintervensi rendahnya kesadaran pendidikan.

Temuan awal penelitian menunjukkan bahwa agenda pembangunan desa masih lebih dominan diarahkan pada pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang berhubungan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat, khususnya akses jalan kebun. Kepala Desa dan perangkat desa mengakui bahwa program yang secara khusus mengarah pada peningkatan kesadaran pendidikan belum menjadi bagian yang jelas dalam program desa. Dominasi pembangunan fisik tidak

³⁴Amartya Sen, *Development as Freedom* (50Minutes.com, 2019).

³⁵Kabupaten Mamuju Tengah, "Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah," 2024.

³⁶ Desa Salupangkang, "Statistik Data Pendidikan Sedang Ditempuh Tahun 2026," last modified 2026..

³⁷ Eric A Hanushek, Ludger Woessmann, "Do Better Schools Lead to More Growth? Cognitive Skills, Economic Outcomes, and Causation". (*J Econ Growth* (2012): 267–321).

dengan sendirinya merupakan kekeliruan karena infrastruktur juga merupakan kebutuhan masyarakat. Persoalannya terletak pada belum seimbangnya perhatian terhadap pembangunan manusia dan belum terhubungnya data pendidikan dengan proses perencanaan serta tindak lanjut di tingkat desa.³⁸

Kondisi tersebut juga terlihat dalam hubungan antara Pemerintah Desa dan satuan pendidikan. Pihak sekolah menyampaikan bahwa koordinasi mengenai siswa yang berisiko putus sekolah masih bersifat insidental, laporan yang disampaikan belum selalu diikuti pembahasan bersama, dan pihak sekolah belum dilibatkan secara memadai dalam forum desa yang membahas persoalan pendidikan. Pada sisi keluarga, aktivitas perkebunan yang menghasilkan pendapatan secara langsung dapat mendorong sebagian anak meninggalkan jam belajar atau berhenti sekolah untuk membantu orang tua. Dalam situasi demikian, ketidakhadiran Kepala Desa sebagai figur yang menyampaikan pesan pendidikan, memfasilitasi dialog keluarga, dan menghubungkan sekolah dengan pemerintah daerah dapat memperlemah upaya kolektif untuk mencegah putus sekolah.³⁹

Istilah ketidakhadiran kepemimpinan dalam penelitian ini tidak semata-mata berarti Kepala Desa tidak berada secara fisik di wilayah desa. Ketidakhadiran tersebut dipahami sebagai belum optimalnya kehadiran simbolik dan fungsional dalam isu pendidikan, seperti jaranganya komunikasi publik mengenai pentingnya sekolah, terbatasnya kunjungan atau interaksi dengan

³⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa Salupangkang, 17 Desember 2025.

³⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD dan Kepala Sekolah SMA di Desa Salupangkang, 22 Desember 2025.

warga sekolah, belum adanya mekanisme tindak lanjut terhadap laporan anak berisiko putus sekolah, serta belum terbangunnya forum koordinasi yang berkelanjutan. Pengertian tersebut penting agar penelitian tidak menilai Kepala Desa berdasarkan kewenangan yang tidak dimilikinya, tetapi berdasarkan ruang dukungan yang secara realistis dapat dijalankan pada tingkat desa.

Keterkaitan penelitian ini dengan Manajemen Pendidikan Islam terletak pada kajian kepemimpinan, pengelolaan tujuan, komunikasi organisasi, partisipasi masyarakat, koordinasi pemangku kepentingan, dan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Objek penelitian memang berada pada pemerintahan desa, tetapi persoalan yang dianalisis berhubungan dengan bagaimana seorang pemimpin membangun visi, mengorganisasi dukungan, memfasilitasi kerja sama, dan menggerakkan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang kontekstual mengenai tantangan yang dihadapi Kepala Desa dalam membangun dukungan masyarakat terhadap pendidikan, sekaligus menganalisis dampak dari kepemimpinan yang belum merespons persoalan tersebut secara sistematis. Dampak dalam penelitian ini tidak dimaknai sebagai hubungan sebab-akibat tunggal antara kepemimpinan Kepala Desa dan seluruh keputusan pendidikan generasi muda. Dampak dipahami sebagai konsekuensi sosial dan kelembagaan yang dirasakan informan dan ditunjukkan oleh data lapangan, terutama dalam bentuk lemahnya tindak lanjut terhadap anak berisiko putus sekolah, terbatasnya pesan motivasional mengenai

pendidikan, penerimaan sosial terhadap putus sekolah, dan renggangnya koordinasi antara sekolah dengan Pemerintah Desa. Atas dasar itu, penelitian ini mengambil judul "Analisis Tantangan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menghadapi Rendahnya Kesadaran Pendidikan pada Generasi Muda di Desa Salupangkang."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini difokuskan pada Kepemimpinan Kepala Desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan pada generasi muda di Desa Salupangkang. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tantangan kepemimpinan Kepala Desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan pada generasi muda di Desa Salupangkang?
2. Bagaimana dampak dari kepemimpinan Kepala Desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan pada generasi muda di Desa Salupangkang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kepemimpinan Kepala Desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan pada generasi muda di Desa Salupangkang. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tantangan kepemimpinan Kepala Desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan pada generasi muda di Desa Salupangkang.
2. Menganalisis dampak kepemimpinan Kepala Desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan pada generasi muda di Desa Salupangkang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, terutama pada bidang kepemimpinan, komunikasi, partisipasi masyarakat, koordinasi pemangku kepentingan, dan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan di tingkat komunitas.
- b. Penelitian ini diharapkan memperluas kajian kepemimpinan pendidikan di luar satuan pendidikan formal dengan menunjukkan bahwa aktor pemerintahan lokal dapat dikaji dari kemampuannya membangun dukungan sosial, memfasilitasi kerja sama, dan menggerakkan masyarakat untuk mendukung tujuan pendidikan.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai kepemimpinan desa, kesadaran pendidikan, anak tidak sekolah, dan masyarakat pedesaan berbasis perkebunan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Desa dan Pemerintah Desa Salupangkang, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperkuat komunikasi pendidikan, pendataan dan tindak lanjut anak tidak sekolah, pelibatan sekolah dalam forum desa, serta koordinasi dengan pemerintah daerah sesuai kewenangan desa.

- b. Bagi satuan pendidikan, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk membangun mekanisme komunikasi dan pelaporan yang lebih terstruktur dengan Pemerintah Desa ketika ditemukan siswa yang berisiko putus sekolah.
- c. Bagi masyarakat dan orang tua, penelitian ini diharapkan memperkuat pemahaman bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang perlu dijaga keberlanjutannya meskipun keluarga menghadapi tuntutan ekonomi dan pekerjaan perkebunan.
- d. Bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pendidikan, hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan penguatan koordinasi sampai tingkat desa dalam verifikasi, pencegahan, dan penanganan anak tidak sekolah.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dibatasi agar pembahasan lebih terarah dan mendalam pada konteks yang relevan dengan fokus kajian. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di Desa Salupangkang dan berfokus pada kondisi kepemimpinan Kepala Desa dalam merespons rendahnya kesadaran pendidikan generasi muda pada konteks sosial masyarakat berbasis perkebunan kelapa sawit.
2. Subjek penelitian dibatasi pada Perangkat Desa yang memiliki peran langsung dalam kebijakan dan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan

masyarakat di Desa Salupangkang, serta tokoh masyarakat sebagai pihak yang terlibat dan terdampak oleh kepemimpinan Kepala Desa.

3. Istilah generasi muda digunakan secara operasional untuk menunjuk kelompok penduduk muda yang berada pada masa pendidikan formal jenjang SD/ sederajat sampai SMA/ sederajat serta masa transisi awal menuju kedewasaan, terutama mereka yang berisiko atau telah mengalami putus sekolah. Penggunaan istilah ini bersifat kontekstual dan tidak disamakan sepenuhnya dengan definisi pemuda berusia 16-30 tahun dalam Undang-Undang Kepemudaan.⁴⁰
4. Objek penelitian dibatasi pada tantangan kepemimpinan dan dampak dari belum optimalnya respons kepemimpinan Kepala Desa, terutama pada aspek kehadiran, motivasi, komunikasi, fasilitasi, partisipasi, dan koordinasi.
5. Posisi Kepala Desa dibatasi sebagai pendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan, bukan penyelenggara utama pendidikan formal. Penelitian tidak menilai Kepala Desa berdasarkan kewajiban mengelola sekolah atau membuat Peraturan Desa wajib belajar 12 tahun, melainkan berdasarkan ruang dukungan yang dapat dilakukan sesuai tugas pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
6. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai

⁴⁰ BPK RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan” (2009).

fenomena sosial dan nilai-nilai kepemimpinan yang diterapkan Kepala Desa dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam.

7. Kajian difokuskan pada pendidikan formal jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ SMK/ MA atau sederajat. PAUD, pendidikan tinggi, dan pendidikan nonformal hanya disinggung apabila berkaitan langsung dengan konteks kebijakan atau alternatif penanganan anak tidak sekolah.

Dengan batasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai kepemimpinan Kepala Desa dapat berpengaruh terhadap kesadaran pendidikan generasi muda.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang “Manajemen Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menghadapi Rendahnya Kesadaran Pendidikan pada Generasi Muda di Desa Salupangkang”. Sebagai landasan dalam memperkuat kerangka berpikir dan metodologi, peneliti telah melakukan penelusuran serta analisis terhadap berbagai literatur dan studi terdahulu yang memiliki relevansi langsung dengan topik tersebut. Berikut adalah uraian mengenai beberapa studi terkait yang menjadi referensi dalam penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nadiya Sabrina dkk yang menunjukkan bahwa Pemerintah Desa telah berhasil menjalankan peran strategisnya sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui sinergi yang komprehensif. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa intervensi Pemerintah Desa tidak hanya terbatas pada

pemenuhan aspek administratif, melainkan mencakup pembangunan infrastruktur pendidikan secara mandiri seperti gedung sekolah serta penyediaan beasiswa dan perlengkapan bagi siswa kurang mampu. Selain itu, kunci keberhasilan transformasi pendidikan di wilayah tersebut terletak pada kemampuan Pemerintah Desa dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat melalui sosialisasi rutin dan pelibatan tokoh masyarakat dalam forum musyawarah desa. Meskipun masih dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan tenaga pendidik profesional dan kondisi ekonomi keluarga, integrasi antara kebijakan desa yang responsif dan dukungan aktif warga terbukti mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.⁴¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Mahdiansyah mengkaji peran Pemerintah Desa dalam mendukung pendidikan anak-anak di desa terpencil. Temuannya menempatkan Pemerintah Desa sebagai motivator, mobilisator, dan fasilitator melalui pemberian dorongan, penggerakan partisipasi, dan penyediaan dukungan yang memungkinkan anak memperoleh layanan pendidikan. Penelitian tersebut memberi indikator praktis yang lebih sederhana dan sesuai dengan fokus tesis ini. Namun, kajiannya lebih menekankan bentuk dukungan yang telah dilakukan, sedangkan penelitian di

⁴¹ Nadiya Sabrina, Andika Hijrah Prasetyo, “Sinergi Peran Pemerintah Desa Dalam Menanamkan Kesadaran Pendidikan Generasi Muda : Desa Gunjan Asri Lombok Utara,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9 (2025): 23516–23522.

Salupangkang diarahkan pada keterbatasan komunikasi, fasilitasi, serta koordinasi dan konsekuensi yang muncul dari keterbatasan tersebut.⁴²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suharnoko menguji hubungan gaya kepemimpinan Kepala Desa dengan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan desa menggunakan desain campuran eksploratori-sekuensial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif dan transformasional berhubungan dengan perencanaan yang lebih inklusif serta kepemilikan masyarakat terhadap program pendidikan, sedangkan kondisi sosial ekonomi memoderasi hubungan tersebut. Persamaannya terletak pada fokus kepemimpinan desa dan pendidikan. Perbedaannya, penelitian Suharnoko membandingkan gaya kepemimpinan dan tingkat partisipasi pada beberapa desa, sedangkan tesis ini merupakan studi kualitatif pada satu desa yang berfokus pada tantangan kepemimpinan dan dampak belum optimalnya respons terhadap rendahnya kesadaran pendidikan.⁴³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anna Hata dkk. Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran pemerintah dalam sektor pendidikan tidak hanya terbatas pada penyediaan anggaran, tetapi mencakup fungsi manajerial dan kebijakan yang menentukan inklusivitas serta kualitas layanan. Temuan utama menunjukkan bahwa peran pemerintah sangat krusial dalam menciptakan kerangka regulasi yang memungkinkan setiap warga negara, termasuk kelompok

⁴² Wahyudi and Mahdiansyah, "Peran Pemerintah Desa Dalam Mendukung Pendidikan Anak-Anak Desa Terpencil," *Jurnal Borneo Humaniora*, 2023, 87–95.

⁴³ Dwi Suharnoko, "Exploring the Relationship between Village Head Leadership Styles and Community Engagement in Village Education," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 17 (2025): 5209–19.

disabilitas, untuk mengakses pendidikan tanpa diskriminasi. Hasil inti penelitian menggarisbawahi adanya tantangan dalam sinkronisasi kebijakan antara pemerintah pusat dan daerah, di mana kapasitas eksekusi di tingkat lokal seringkali menjadi penentu apakah visi pendidikan nasional dapat terwujud di tingkat sekolah. pemerintah diharapkan mampu membangun ekosistem kolaboratif yang melibatkan masyarakat dan sektor swasta guna menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan. Dengan demikian, peran pemerintah bertransformasi dari sekadar penyedia fasilitas menjadi fasilitator untuk mendorong perubahan budaya pendidikan di seluruh lapisan masyarakat.⁴⁴

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ladaria, Lumintang, dan Paat mengkaji tingkat kesadaran pendidikan pada masyarakat Desa Labuan Kapelak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran pendidikan berkaitan dengan tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, mata pencaharian, dan cara masyarakat memandang manfaat pendidikan formal. Kajian ini relevan karena memperlihatkan bahwa kesadaran pendidikan dibentuk oleh lingkungan sosial dan keluarga. Perbedaannya, penelitian tersebut menempatkan kesadaran masyarakat sebagai fokus utama, sedangkan tesis ini berfokus pada tantangan Kepala Desa ketika berhadapan dengan kondisi kesadaran pendidikan yang rendah.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Faliyandra dan kolega melalui meta-analisis kualitatif pada komunitas petani tradisional menegaskan bahwa

⁴⁴ World bank, "Embracing Diversity and Inclusion in Indonesian Schools: Challenges and Policy Options for the Future of Inclusive Education," *The World Bank*, 2021, 1–51.

risiko putus sekolah tidak cukup ditangani hanya dengan meminta keluarga mempertahankan anak di sekolah. Sekolah dan pemangku kepentingan perlu memahami harapan orang tua, relevansi pendidikan dengan kebutuhan lokal, serta membangun model kolaborasi yang partisipatif. Penelitian tersebut memberikan penjelasan penting mengenai perlunya pendekatan kontekstual pada masyarakat agraris. Perbedaannya, penelitian tersebut berorientasi pada rancangan kolaborasi sekolah dan komunitas, sedangkan tesis ini menganalisis posisi kepemimpinan Kepala Desa sebagai penghubung sosial dan kelembagaan.⁴⁵

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Rupita, Sudirman, Musa, dan Mukhlis meneliti fenomena putus sekolah pada anak petani kelapa sawit di Kabupaten Sambas. Penelitian tersebut menemukan bahwa putus sekolah tidak hanya dipengaruhi ekonomi, tetapi juga faktor sosial, psikologis, dan kondisi pendukung pendidikan. Kajian ini memiliki kemiripan konteks dengan Desa Salupangkang sebagai wilayah yang berhubungan dengan perkebunan kelapa sawit. Perbedaannya, penelitian Hasanah dan kolega memusatkan perhatian pada faktor penyebab serta dampak putus sekolah bagi anak, sedangkan tesis ini memusatkan perhatian pada tantangan dan dampak kepemimpinan Kepala Desa dalam merespons kondisi tersebut.

Kedelapan, Leithwood, Harris, dan Hopkins dalam kajian mengenai kepemimpinan pendidikan menegaskan bahwa pemimpin yang berhasil

⁴⁵ Faisal Faliyandra et al., "Participatory Education for Students at Risk of Dropping Out of Primary School in Traditional Farming Communities," *Jurnal Ilmu Sosial & Humaniora Terbuka*, 2025.

membangun arah, mengembangkan kapasitas orang lain, mendesain ulang organisasi, serta memperkuat kondisi yang memungkinkan tujuan pendidikan tercapai. Meskipun kajian tersebut berfokus pada kepemimpinan sekolah, prinsip pengaruh, visi, komunikasi, dan pengorganisasian dukungan dapat digunakan secara terbatas untuk menjelaskan mengapa kehadiran pemimpin lokal penting bagi pembentukan dukungan sosial terhadap pendidikan. Tesis ini tidak menyamakan Kepala Desa dengan Kepala Sekolah, tetapi menggunakan konsep kepemimpinan untuk menganalisis kemampuan memengaruhi, memotivasi, memfasilitasi, dan mengoordinasikan masyarakat.⁴⁶

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu, terdapat tiga kecenderungan utama. Pertama, penelitian tentang pemerintah desa dan pendidikan lebih banyak menjelaskan peran normatif atau program dukungan yang telah berjalan. Kedua, penelitian kepemimpinan Kepala Desa lebih banyak menilai gaya kepemimpinan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan umum. Ketiga, penelitian tentang putus sekolah di masyarakat petani lebih banyak mengkaji faktor keluarga, ekonomi, budaya, dan relevansi pendidikan. Belum banyak kajian yang mempertemukan ketiga bidang tersebut untuk menjelaskan bagaimana Kepala Desa menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan dan apa konsekuensi sosial serta kelembagaan ketika komunikasi, fasilitasi, dan koordinasi pendidikan belum berjalan secara optimal.

⁴⁶ Kenneth Leithwood, Alma Harris, David Hopkins, "Seven Strong Claims about Successful School Leadership," *School Leadership and Management* 28, no. 1 (2008): 27–42.

Kebaruan penelitian ini tidak diklaim sebagai penemuan teori baru, melainkan sebagai kontribusi kontekstual dan analitis. Penelitian ini mengkaji kepemimpinan Kepala Desa dalam masyarakat pedesaan berbasis perkebunan kelapa sawit, dengan menempatkan Kepala Desa sebagai pendukung kebijakan pendidikan, bukan penanggung jawab utama pendidikan formal. Analisis diarahkan pada tantangan internal kepemimpinan, tantangan sosial eksternal, serta dampak belum optimalnya kehadiran kepemimpinan terhadap tindak lanjut anak putus sekolah, motivasi sosial, penerimaan masyarakat, dan koordinasi antara sekolah dengan Pemerintah Desa.

Tabel 1. 1 Pemetaan Kajian Pustaka

Penelitian	Fokus dan Metode	Temuan Utama	Posisi Penelitian Ini
Nadiya Sabrina dkk (2025)	Kualitatif mengenai peran Pemerintah Desa dalam menanamkan kesadaran pendidikan generasi muda.	Pemerintah desa berperan penting melalui program edukatif dan kerja sama dengan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kesadaran	Fokus pada peran Pemerintah Desa; tesis ini berfokus pada tantangan Kepala Desa dan dampak dari menurunnya kesadaran pendidikan generasi muda
Wahyudi & Mahdiansyah (2023)	Kualitatif mengenai dukungan Pemerintah Desa terhadap pendidikan anak desa terpencil.	Peran desa tampak sebagai motivator, mobilisator, dan fasilitator.	Indikator peran digunakan secara praktis; tesis berfokus pada keterbatasan pelaksanaan peran tersebut.
Suharnoko (2025)	Mixed methods tentang gaya kepemimpinan Kepala Desa dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.	Kepemimpinan partisipatif dan transformasional terkait dengan keterlibatan yang lebih tinggi; kondisi sosial ekonomi tetap berpengaruh.	Tesis tidak membandingkan gaya, tetapi mendalami tantangan kepemimpinan pada satu desa.

Penelitian	Fokus dan Metode	Temuan Utama	Posisi Penelitian Ini
Anna Hata dkk (2021)	<i>Descriptive Analysis</i> tentang peran Pemerintah dalam skala Nasional terhadap pendidikan <i>inklusivitas</i> .	1) Kesenjangan kapasitas sumber daya. 2) Minimnya fasilitas fisik yang mendukung. 3) Stigma sosial dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Disinkronisasi kebijakan antara Pemerintah Pusat dengan eksekusi nyata di tingkat lokal/daerah.	Memberikan legitimasi bahwa “kesadaran masyarakat” adalah variabel kunci yang harus dikelola oleh otoritas terkait agar partisipasi pendidikan meningkat.
Ladaria, Lumintang, & Paat (2020)	Kualitatif sosiologis tentang kesadaran pendidikan masyarakat desa.	Kesadaran dipengaruhi pendidikan orang tua, ekonomi, pekerjaan, dan pandangan terhadap manfaat sekolah.	Tesis menempatkan kondisi tersebut sebagai tantangan eksternal bagi kepemimpinan Kepala Desa.
Faliyandra et al. (2025)	Meta-analisis kualitatif tentang anak berisiko putus sekolah pada komunitas petani.	Pencegahan perlu kolaborasi kontekstual antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.	Tesis menganalisis Kepala Desa sebagai penghubung dan fasilitator kolaborasi tersebut.
Hasanah et al. (2025)	Kualitatif tentang putus sekolah anak petani sawit di Sambas.	Faktor ekonomi, sosial, psikologis, dan infrastruktur saling berkaitan.	Memiliki kemiripan konteks komoditas sawit; tesis menekankan respons kepemimpinan desa.

Penelitian	Fokus dan Metode	Temuan Utama	Posisi Penelitian Ini
Leithwood, Harris, & Hopkins (2020)	Sintesis penelitian tentang praktik kepemimpinan pendidikan yang berhasil.	Arah, pengembangan kapasitas, desain organisasi, dan pengelolaan kondisi menjadi praktik penting pemimpin.	Digunakan secara terbatas untuk menjelaskan pengaruh, visi, dan pengorganisasian dukungan, tanpa menyamakan Kepala Desa dan Kepala Sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari halama sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pengesahan, nota dinas, abstrak, abstract, kata pengantar, motto, persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti, bagian ini merupakan bagian yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, yang menjelaskan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : Metode penelitian, yang berisi metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, latar penelitian, data dan

sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang menjelaskan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis tantangan kepala desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan pada generasi muda di Desa Salupangkang

BAB V : Penutup, yang mencakup kesimpulan hasil penelitian saran yang diberikan kepada pihak-pihak terkait demi perbaikan di kemudian hari, serta kata penutup dari penulis.

Bagian akhir, pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tantangan kepemimpinan Kepala Desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan pada generasi muda di Desa Salupangkang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Tantangan kepemimpinan Kepala Desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan generasi muda di Desa Salupangkang terbentuk melalui hubungan antara faktor internal kepemimpinan dan faktor eksternal masyarakat. Faktor internal terlihat dari dominannya orientasi pembangunan fisik sebagai ukuran keberhasilan pembangunan desa, meskipun pendidikan telah tercantum dalam visi pembangunan dan memperoleh dukungan terbatas melalui insentif guru PAUD/TKRA, guru mengaji, serta pengelola perpustakaan desa. Dukungan tersebut belum berkembang menjadi program yang secara khusus menghubungkan pendataan anak berisiko putus sekolah, pembagian tugas perangkat desa, komunikasi dengan keluarga, pelibatan sekolah, dan koordinasi dengan pemerintah daerah. Hubungan Pemerintah Desa dengan sekolah juga masih bersifat insidental dan belum menjadi mekanisme rutin untuk membahas persoalan ketidakhadiran, keterlibatan anak dalam pekerjaan, maupun risiko putus sekolah. Dari sisi eksternal, Kepala Desa berhadapan dengan budaya sosial yang belum sepenuhnya menempatkan sekolah sebagai prioritas bersama serta lingkungan perkebunan kelapa sawit yang menawarkan manfaat ekonomi secara

langsung. Keadaan tersebut membuat pendidikan yang hasilnya bersifat jangka panjang sering berhadapan dengan kebutuhan keluarga dan peluang memperoleh pendapatan dalam waktu cepat. Dengan demikian, tantangan utama Kepala Desa bukan mengambil alih kewenangan penyelenggaraan pendidikan formal, melainkan mengubah pendidikan dari urusan individual sekolah dan keluarga menjadi agenda kolektif pembangunan desa melalui fungsi sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan koordinator.

2. Tantangan kepemimpinan Kepala Desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan generasi muda di Desa Salupangkang terbentuk melalui hubungan antara faktor internal kepemimpinan dan faktor eksternal masyarakat. Faktor internal terlihat dari dominannya orientasi pembangunan fisik sebagai ukuran keberhasilan pembangunan desa, meskipun pendidikan telah tercantum dalam visi pembangunan dan memperoleh dukungan terbatas melalui insentif guru PAUD/TKRA, guru mengaji, serta pengelola perpustakaan desa. Dukungan tersebut belum berkembang menjadi program yang secara khusus menghubungkan pendataan anak berisiko putus sekolah, pembagian tugas perangkat desa, komunikasi dengan keluarga, pelibatan sekolah, dan koordinasi dengan pemerintah daerah. Hubungan Pemerintah Desa dengan sekolah juga masih bersifat insidental dan belum menjadi mekanisme rutin untuk membahas persoalan ketidakhadiran, keterlibatan anak dalam pekerjaan, maupun risiko putus sekolah. Dari sisi eksternal, Kepala Desa berhadapan dengan budaya sosial yang belum sepenuhnya menempatkan sekolah sebagai prioritas bersama serta lingkungan

perkebunan kelapa sawit yang menawarkan manfaat ekonomi secara langsung. Keadaan tersebut membuat pendidikan yang hasilnya bersifat jangka panjang sering berhadapan dengan kebutuhan keluarga dan peluang memperoleh pendapatan dalam waktu cepat. Dengan demikian, tantangan utama Kepala Desa bukan mengambil alih kewenangan penyelenggaraan pendidikan formal, melainkan mengubah pendidikan dari urusan individual sekolah dan keluarga menjadi agenda kolektif pembangunan desa melalui fungsi sebagai motivator, komunikator, fasilitator, dan koordinator.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa kajian kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pemimpin satuan pendidikan, tetapi juga mencakup pemimpin pemerintahan lokal yang mempunyai kemampuan memengaruhi lingkungan sosial tempat pendidikan berlangsung. Kepala Desa memang tidak mengelola kurikulum, guru, maupun pembelajaran, tetapi memiliki posisi strategis untuk membangun visi pembangunan manusia, menggerakkan partisipasi masyarakat, menghubungkan sekolah dengan keluarga, serta memperkuat koordinasi antarpemangku kepentingan. Efektivitas kepemimpinan Kepala Desa dalam bidang pendidikan karena itu bekerja secara tidak langsung melalui pembentukan lingkungan sosial, budaya, dan kelembagaan yang mendukung generasi muda untuk mempertahankan keberlanjutan pendidikannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Salupangkang, perlu menempatkan pembangunan manusia dan pendidikan sebagai bagian yang lebih jelas dalam RPJMDes, RKPDDes, serta APBDes tanpa mengabaikan kebutuhan pembangunan infrastruktur masyarakat. Kebijakan yang disusun tidak perlu mengambil alih kewenangan pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi, maupun sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan formal, tetapi diarahkan pada kebijakan pendukung yang sesuai dengan kewenangan desa. Pemerintah Desa dapat membentuk forum koordinasi pendidikan desa yang melibatkan perangkat desa, sekolah, BPD, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, orang tua, dan pihak pemerintah daerah. Forum tersebut perlu memiliki agenda rutin untuk memutakhirkan data pendidikan, mengidentifikasi anak yang sering tidak hadir atau berisiko putus sekolah, mendiskusikan hambatan keluarga, serta menentukan pihak yang bertanggung jawab melakukan tindak lanjut. Pemerintah Desa juga perlu menunjuk perangkat atau tim yang bertugas menerima laporan pendidikan dari sekolah dan menghubungkannya dengan layanan pemerintah yang berwenang. Dengan mekanisme tersebut, data pendidikan tidak hanya menjadi arsip administratif, tetapi menjadi dasar pencegahan dan pengambilan keputusan pembangunan desa.

2. Bagi Kepala Desa Salupangkang, perlu meningkatkan kehadiran simbolik dan fungsional dalam persoalan pendidikan melalui komunikasi publik yang konsisten, kunjungan ke sekolah, dialog dengan orang tua, dan keterlibatan dalam kegiatan generasi muda. Pesan kepemimpinan perlu menegaskan bahwa pembangunan jalan dan peningkatan pendidikan bukan dua kepentingan yang saling bertentangan, melainkan dua unsur yang sama-sama menentukan kemajuan desa. Kepala Desa juga perlu melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda untuk menyampaikan pentingnya keberlanjutan pendidikan melalui forum keagamaan, pertemuan warga, kegiatan kepemudaan, serta ruang sosial lainnya. Pendekatan tersebut lebih sesuai dengan karakter masyarakat pedesaan daripada hanya mengandalkan surat imbauan atau program administratif. Perhatian khusus perlu diberikan kepada keluarga yang anaknya mulai sering tidak hadir, terlibat pekerjaan pada jam sekolah, atau menunjukkan tanda akan berhenti sekolah. Kepemimpinan transformasional Kepala Desa perlu diwujudkan melalui keteladanan, motivasi, pemecahan masalah, dan perhatian terhadap kondisi konkret masyarakat.
3. Bagi pihak sekolah, perlu mengembangkan sistem peringatan dini terhadap risiko putus sekolah berdasarkan data kehadiran, perubahan perilaku belajar, keterlibatan siswa dalam pekerjaan, dan komunikasi dengan keluarga. Informasi tersebut perlu disampaikan kepada Pemerintah Desa melalui mekanisme tertulis dan pertemuan rutin agar tidak berhenti sebagai komunikasi informal. Sekolah juga perlu mengusulkan keterlibatan kepala

sekolah atau perwakilan tenaga pendidik dalam Musyawarah Desa dan Musrenbangdes ketika agenda pembangunan berkaitan dengan pendidikan, kepemudaan, kesejahteraan keluarga, dan pembangunan sumber daya manusia. Kunjungan rumah terhadap siswa berisiko sebaiknya dilakukan secara kolaboratif bersama Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat agar pendekatan kepada keluarga tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Selain itu, sekolah perlu membantu keluarga memperoleh informasi mengenai beasiswa, Program Indonesia Pintar, pendidikan kesetaraan, dan alternatif layanan pendidikan lainnya. Kerja sama tersebut diharapkan memperkuat posisi sekolah dalam mempertahankan keterikatan siswa terhadap pendidikan.

4. Bagi masyarakat dan orang tua, perlu menempatkan kehadiran anak di sekolah sebagai prioritas dan tidak melibatkan anak dalam kegiatan panen atau pekerjaan lain selama jam pembelajaran. Keterlibatan anak dalam pekerjaan keluarga perlu diatur agar tidak mengganggu proses belajar, kehadiran, dan penyelesaian jenjang pendidikan. Masyarakat juga perlu mengubah pandangan bahwa berhenti sekolah dan langsung bekerja merupakan pilihan yang selalu lebih menguntungkan. Pendapatan dari sektor perkebunan dapat memberikan manfaat langsung, tetapi pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pilihan pekerjaan yang lebih luas dalam jangka panjang. Tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda diharapkan berperan aktif membangun norma sosial yang mendukung pendidikan serta tidak membiarkan anak berisiko putus sekolah

menjadi persoalan keluarga secara individual. Pendidikan perlu dipahami sebagai tanggung jawab bersama yang menentukan keberlanjutan pembangunan Desa Salupangkang.

5. Bagi pemerintah daerah dan instansi pendidikan, perlu memperkuat pendampingan kepada Pemerintah Desa dalam pendataan, verifikasi, pencegahan, dan penanganan anak tidak sekolah sesuai pembagian kewenangan pendidikan. Data yang dimiliki desa perlu diintegrasikan dengan data sekolah dan Dinas Pendidikan agar anak yang berisiko dapat memperoleh penanganan lebih cepat. Pemerintah daerah juga perlu memastikan akses terhadap bantuan pendidikan, program pengembalian anak ke sekolah, pendidikan kesetaraan, dan layanan pendampingan keluarga. Penguatan kapasitas aparatur desa dalam perencanaan berbasis data perlu diikuti dengan pendampingan untuk menerjemahkan data pendidikan menjadi program dan tindakan. Dengan demikian, Pemerintah Desa tidak dibiarkan menangani persoalan pendidikan secara sendiri, tetapi menjadi bagian dari sistem koordinasi pendidikan yang lebih luas.
6. Bagi peneliti selanjutnya, perlu melibatkan generasi muda yang masih bersekolah, berisiko putus sekolah, maupun telah berhenti sekolah sebagai informan utama agar pengalaman, motivasi, dan keputusan pendidikan dapat dipahami secara langsung. Penelitian juga dapat memperluas informan dengan melibatkan guru, BPD, tokoh pemuda, Dinas Pendidikan, pendamping desa, dan pihak perusahaan perkebunan. Pendekatan komparatif antara beberapa desa berbasis perkebunan kelapa sawit diperlukan untuk

mengetahui apakah pola yang ditemukan di Desa Salupangkang juga terjadi pada wilayah lain. Penelitian longitudinal dapat digunakan untuk melihat perubahan kepemimpinan, kebijakan desa, dan kesadaran pendidikan masyarakat dalam jangka panjang. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau metode campuran dapat dikembangkan untuk mengukur hubungan antara kondisi ekonomi keluarga, keterlibatan anak dalam pekerjaan, komunikasi kepemimpinan desa, dan keberlanjutan pendidikan. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan dapat menghasilkan model kepemimpinan desa dalam membangun ekosistem pendidikan masyarakat pedesaan yang lebih teruji dan dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur atas terselesaikannya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian mengenai kepemimpinan Kepala Desa dalam menghadapi rendahnya kesadaran pendidikan pada generasi muda di Desa Salupangkang ini dapat memberikan kontribusi keilmuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, serta menjadi bahan rujukan dan refleksi bagi Pemerintah Desa dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan kesadaran pendidikan di wilayah pedesaan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki sejumlah keterbatasan sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Masykuri, Irham, Siti Patimah, Andi Warisno, M Indra Saputra, Nur Hidayah. "Faktor Penyebab Dan Dampak Tingginya Angka Putus Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 7986–7989.
- Abu Bakar, Muhamad Zahir, Rosnah Ishak, Mahaliza Mansor, Kamarulshahrizat Muhamad Razali, Abg Mohd Shukri Abg Muis. "Leadership Communication in Education: Implications and Challenges." *International Journal of Law, Government and Communication* 9, no. 38 (2024): 502–12.
- Adi Masykuri, Irham, Siti Patimah, Andi Warisno, M Indra Saputra, Nur Hidayah. "Faktor Penyebab Dan Dampak Tingginya Angka Putus Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 7986–89.
- Aguilar, Mario I. "The Constitution of Somaliland : The Problem of Constitutional Generations and Clan Dissolution." *Scientific Research Publishing*, no. October (2015): 245–54.
- Ahmad Hamzah. "Islamic Educational Leadership: A Systematic Literature Review." *Journal of Islamic Education Research*, 2024.
- Ajzen, Icek. "Nature and Operation of Attitudes." *Annual Review of Psychology*, 2001, 27–58.
- Akbar, Nadzmi. *Kepemimpinan Islam Kepemimpinan Yang Membimbing*. ANTASARI PRESS, 2018.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1991.
- Aprilia, Holifah. "The Role of Transformational Leadership in Intellectual Stimulation of The Curriculum In Educational Institutions." *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 81–93.
- Arbiyanta, Ihsan. "Tantangan Pendidikan Di Era Modern : Kajian Isu Strategis Dan Implikasinya Bagi Sistem Pendidikan Indonesia." *Jurnal Ilmiah WUNY* 7, no. 2 (2025): 98–111.
- Arnett, Jeffrey Jensen. "Emerging Adulthood." *American Psychologist*, 2000, 469–80.
- Asad, Hafiz Al. "Mengembalikan Anak-Anak Ke Proses Belajar Setelah Mengalami Kehilangan Pembelajaran Yang Besar, Semakin Banyak Anak Yang Kembali Bersekolah Di Sulawesi Selatan." UNICEF, 2023.
- Astleithner, Franz, Susanne Vogl, Raphaela Kogler. "Occupational Aspirations at the End of Compulsory Schooling: The Interplay of Parents' Educational Background, Work Values and Self-Concepts in the Reproduction of Inequality." *Osterreichische Zeitschrift Fur Soziologie* 48, no. 3 (2023): 333–58.

- Backhaus, Leonie, Rick Vogel. "Leadership in the Public Sector : A Meta-Analysis of Styles , Outcomes , Contexts , and Methods." *Public Administration Review*, no. June 2021 (2022): 1–18.
- Barkah, Agung, Tria Mardiana, Muhammad Japar. "Analysis Of The Implementation Of Learning Methods During The Covid-19 Pandemic On PKN Subjects." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 7, no. November (2020): 123–36.
- Barus, Putri Anantasari, Tiara Fadiyah Rambe. "Islamic Educational Leadership : Implementation of Islamic Values in Educational Institution Management." *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 816–25.
- Bass, Bernard M., and Bruce J. Avolio. *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. SAGE Publications, 1994.
- Bass, Bernard M., Ronald E. Riggio. *Transformational Leadership*. Psychology Press, 2006.
- Bowen, Glenn A. "Document Analysis as a Qualitative Research Method." *Qualitative Research Journal*, 2009.
- Bush, Tony. "Educational Leadership and Management : Theory , Policy , and Practice." *South African Journal of Education* 27, no. 3 (2007): 391–406.
- Casto, Hope G, Kristie LeBeau, John W Sipple. "Leading for Educational Equity and Community Vitality: A Comprehensive School–Community Framework." *School Community Journal* 34, no. 2 (2025): 129–58.
- Cheng, Zhao, Chang Zhu, Ngoc Bich, Khuyen Dinh. "Perceived Changes in Transformational Leadership : The Role of Motivation and Perceived Skills in Educational Leadership Training under an EU- - China Cooperation Project." *European Journal of Education*, no. November 2023 (2024): 1–20.
- Dailami, Sri Wahyuni, Arinda Wiranti. "The Role of Communication Leaders in Planning And Acceleration of Development In Tanjung Alam Sei Dadap Asahan Village." *Journal of Scientific Research, Education, and Technology* 1, no. 32 (2022): 228–37.
- Darmayanti, Rina, Reni Septrisya. "The Impact of Transformational Leadership on Educational Environments : A Systematic Review." *Mimbar Ilmu* 29, no. 3 (2024): 401–10.
- Diemer, Matthew A, Luke J Rapa, Catalina J Park, Justin C Perry. "The Phenomenon of Dropout Students in Oil Palm Producing Areas: Study on Children of Oil Palm Farmers in Sambas Regency." *Youth & Society*, no. 517 (2017).
- Dinda, Decembria. "Rincian Jumlah Dan Faktor Anak Tidak Sekolah Di Indonesia 2025," 2025.
- Drucker, Peter F., Joseph A. Maciariello. *Management: Revised Edition*.

HarperBusiness, 2008.

- Duan, Naihua, Kimberly Hoagwood. "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research." *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health*, 2013.
- Dukamo Dessie Dalkie, RJ (Nico) Botha. "Investigating the Role of the Principal's Individualized Consideration and Intellectual Stimulation in Shaping the Academic Performance of Students in the Secondary Schools of Sidama Region, Ethiopia." *Eximia* 13, no. 1 SE-Articles (November 17, 2024): 923–43.
- Dwinarko, Dwinarko, Tabrani Sjafrizal, Aan Widodo, Pagi Muhamad. "Development Communications through Forum in Participation and Motivation of Village Communities in Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 9, no. 4 (2023): 34–45.
- Eriksen, Erik H. *Identity Youth and Crisis*. W.W.NORTON, 1994.
- Fahrurrosi, Lingga, M Taufik Ismail Siregar, Abadullah Hilmi Az-zuhdy, Hesim Muzedi. "Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perpspektif Al-Qur ' an Dan Hadis." *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2025): 348–57.
- Faliyandra, Faisal, Djoko Saryono, Joko Sayono, Mohammad Zainuddin. "Participatory Education for Students at Risk of Dropping Out of Primary School in Traditional Farming Communities." *Jurnal Ilmu Sosial & Humaniora Terbuka*, 2025.
- Fitria, Maya, Agung Dwi Laksono, Isyatun Mardhiyah Syahri, Ratna Dwi Wulandari, Ratu Matahari, Yuly Astuti. "Education Role in Early Marriage Prevention: Evidence From Indonesia's Rural Areas." *BMC Public Health* 24, no. 1 (2024).
- Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed: 50th Anniversary Edition*. Bloomsbury Academic, 2018.
- Gary A. Yukl, William L. Gardner. *Leadership In Organization*. Pearson Education, 2020.
- Gibson, John. "The Effect of Infrastructure Access and Quality on Non-Farm Enterprises in Rural Indonesia." *Research In Agricultural & Applied Economics*, 2009.
- Ginting, Arwanto Harimas, Dewi Rahmi Wahyuningsih. "Realizing an Independent Village: The Role of Local Leaders in Improving the Quality of Development Planning." *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 9, no. November (2024): 196–210.
- Gurr, David. "A Think-Piece on Leadership and Education." *UNESCO International Institute for Educational Planning (IIEP)*, 2024.
- Hamdi, Liwaul, Zamroni Zamroni. "Principles Of Public Relations In Leadership In Educational Institutions." *Proceeding Of International Conference On*

- Education, Society And Humanity* 2, no. 2 (2024): 1512–17.
- Hamid, Abdul, Fauzi, Salamun, Wiwin Windayanti, Moh. Masrus. *Konsep & Teori Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Penerbit Adab, 2022.
- Hanushek, Eric A, Ludger Woessmann. “Do Better Schools Lead to More Growth ? Cognitive Skills , Economic Outcomes , and Causation.” *J Econ Growth*, 2012, 267–321.
- Harahap, Aidul Azhari, Zainal Efendi Hasibuan. “Pengertian Dan Konsep Dasar Kepemimpinan.” *Jurnal Kependidikan, Riset Dan Teoritis* 01, no. 01 (2024): 1–17.
- Harris, Jones. “Leaders’ Advice Networks Over Time: The Role of Beliefs and Organizational Learning During Change Implementation.” *Journal of Educational Administration*, 2022.
- Harsono, Iwan, Sri Sulistiowati, Apriyanto Apriyanto, Ida Wayan Demung. *Buku Referensi Pembangunan Ekonomi Kewilayahan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Hartini, Acai Sudirman, Aditya Wardhana. *MSDM Digitalisasi Human Resources*. CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Haryanengsi, Usman Radiana. “Transformational Leadership and Its Impact on School Performance in the 21st Century.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 952–62.
- Haryono, Rumayya. “The Effect of Smart Indonesia Program (PIP) on the Risk of School Dropout: A Propensity Score Matching Analysis Based on National Data.” *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 10, no. 2 (2025): 134–45.
- Hasanah, Mahmudah, Pabali Musa. “The Phenomenon of Dropout Students in Oil Palm Producing Areas (Study on Children of Oil Palm Farmers in Sambas Regency).” *International Journal of Education, Vocational and Social Science* 04, no. 03 (2025): 204–17.
- Heenan, Inez Wilson, Niamh Lafferty. “Enactment of Transformational School Leadership: Insights from Primary School and System Leaders.” *Education Sciences*, 2024.
- Indonesia, UNICEF. “Rencana Aksi Untuk Mengembalikan Anak-Anak Ke Sekolah Di Indonesia Gerakan Nasional Yang Berkembang Untuk Kesempatan Kedua Dalam Belajar.” UNICEF, 2024.
- Indrani, Nisa, Ma Sarma. “The Implementation of Collaborative Governance in The Literacy Education Empowerment Program Within Indigenous Communities in Lebak Regency.” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 12, no. 03 (2025): 250–63.
- Ismail, Hasan, Abdullah. “Educational Leadership in Islamic Perspective: Strengthening Human Capital through Value-Based Leadership.”

- International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2023.
- Jailani, M Syahran. "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Primaary Education Journal* 4, no. 2 (2020): 19–23.
- John M. Bryson, Bert George. *Strategic Planning For Public And Nonprofit Organization*. Wiley, 2024.
- Junaidah. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan." *Al Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 2016, 100–118.
- Kaplan, Robert, David Norton. "The Execution Premium: Linking Strategy to Operations for Competitive Advantage." *Accounting Review* 85 (July 1, 2010).
- Kundu, Anindya, Yimeng Liu, June Ahn. "'I Got It from My Mama:' The Influence of Working-Class Parents on Young People's Cultural Capital for Success in School and Work." *Equity in Education & Society* 3, no. 3 (2024): 297–316.
- Kurniawan, Rahmat Maulana, Refni Junita Sari, Roni Ramadani, Fadilla Saputri, Delmira Syafrini, Junaidi Junaidi. "Analisis Komparatif Penyebab Putus Sekolah Di Kecamatan Linggo Sari Baganti Dan Kecamatan Suliki." *Social Empricial: Prosiding Berkala Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2025): 169–76.
- Kusumah, Cep Kiki. "12-Years Compulsory Education Policy and Education Participation Completeness: Evidence from Indonesia." *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 2021.
- Kuswanto, Alisyah Pitri, Nifatri, Achmad Hidayat, Triyana Wulandari. "Implementation of Ecological Systems Theory in Strengthening the Role of Family, School, and Community in Islamic Educational Institutions." *International Journal of Education Science and Culture* 1, no. 01 (2024): 144–59.
- Ladaria, Yessi H, Juliana Lumintang, Cornelius J. Paat. "Kajian Sosiologi Tentang Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Desa Labuan Kapelak Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut." *Jurnal Holistik* 13, no. 2 (2020): 1–15.
- Lamangida, Trisusanti, Muh Firyal Akbar, Hasna Hasan. "Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto." *Publik Jurnal Ilmu Administrasi* 6, no. 1 (2017).
- Learning, Lead F O R. *Leadership in Education*. UNESCO, 2024.
- Leithwood, Kenneth, Alma Harris, David Hopkins. "Seven Strong Claims about Successful School Leadership." *School Leadership and Management* 28, no. 1 (2008): 27–42.
- Leithwood, Kenneth, Jingping Sun. *The Nature and Effects of Transformational School Leadership: A Meta-Analytic Review of Unpublished Research*. Educational Administration Quarterly, 2012.
- Madani, Muhlis. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi

- Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tongkonan Basse Kabupaten Enrekang.” *Journal Unismuh* 4, no. April 2023 (2023).
- Marjoni, Mhd Riza. “Dynamics of Local Leaders ’ Role in Community Education Development : A Phenomenological Analysis.” *Journal of Education Method and Learning Strategy* 3, no. 03 (2025): 454–64.
- Mathews, Mason Clay. “How Village Leaders in Rural Amazonia Create Bonding, Bridging, and Linking Social Capital Configurations to Achieve Development Goals, and Why They Are so Difficult to Maintain over Time.” *World Development*, 2021.
- Mell, Ido, Anit Somech. “Citizenship Pressure in Non-Formal Education Organizations: Leaders’ Idealized Influence and Organizational Identification.” *European Journal of Educational* 6, no. 3 (2023): 135–51.
- Meza Mejía, Mónica del Carmen, Claudia Fabiola Ortega-Barba. “Transformational Pedagogical Leadership to Prevent School Abandonment: A Life Story.” *Perspectiva Educacional* 63, no. 1 (2024): 116–38.
- Miftahussurur, Wildan, Abdul Goffar, Abdul Haq As. “Maqasid Syariah and the Ethical Turn in Islamic Educational Management.” *Almustofa: Journal of Islamic Studies and Research* 02 (2025): 268–85.
- Miguel, José, Costa Dias, Vítor Manuel, Rodrigues Viegas. “Balanced Scorecard : A Powerful Method to Improve the Management of Educational Institutions.” *European Journal of Teaching and Education* 3, no. 2021 (2022): 1–7.
- Mikasih, Yara. “Youth Participation In The Development Of Gampong Genuren, Bintang Subdictrict, Central Aceh Regency.” *Jurnal Administrasi Negara* 30, no. April (2024).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2014.
- Mu’arifah, Nurvianna, Mahsun, Moh. Khoirul Fatihin. “Paradigm of Islamic Education Management from the Perspective of Educational Philosophy: Developing a Strategic Plan for Islamic Schools.” *Al-Masail: Journal of Islamic Studies* 2, no. 3 (2024): 121–27.
- Mubaroq, Husni, Andhi Nur Rahmadi, Luqmanul Hakim. “Analisis Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Program Pembangunan Studi Kasus: Desa Jorong Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)* 6, no. 1 (2025): 113–24.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. akarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Muhammad Harfin Zuhdi, MA. “Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam.” *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 19, no. 1 (2014).

- Muhi, Ali Hanafiah. "Peran Sumber Daya Manusia Kepala Desa Yang Berkualitas Dalam Capaian Indeks Desa Membangun" 15, no. 1 (2023): 58–73.
- Muhi, Ali Hanafiah. "The Contribution of Quality Human Resources of Village Heads to the Achievement of Independent Villages." *Society* 12, no. 2 (2024): 319–30.
- Mujiati, Nasir, Ayu Ashari. "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 18, no. 3 (2018): 271–81.
- Mulia. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 189–97.
- N, Rustina. *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu & Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon*. LP2M IAIN AMBON, 2019.
- Nasir. "Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cambajawaya." *JMIK: Jurnal Manajemen Dan Inovasi Kewirausahaan* 1, no. 3 (2025).
- Neidhöfer, Guido, Matías Ciaschi, Leonardo Gasparini, Joaquín Serrano. *Social Mobility and Economic Development. Journal of Economic Growth*. Vol. 29. Springer US, 2024.
- New-Moore, Laurence, Gusti Agung Ayu Mas Pramitasari. "Coding in Rural Balinese Non-Formal Education: Social Reproduction Theory and Liberal Empowerment." *Compare: A Journal of Comparative and International Education* 54, no. 8 (November 16, 2024): 1308–27.
- Nur Kholidah, Lilik. "Manajemen Pembelajaran Nilai-Nilai Keislaman Dalam Perspektif Pendi." *Educational Journal of Islamic Management*, 2023, 43–51.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu, Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj, M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 826–33.
- Oltulular, Sabiha. "Human Capital Dynamics Are the Key to Economic Growth: Source of Value of the Future." *Economies* 13, no. 8 (2025).
- Paltasingh, Kirtti Ranjan, Phanindra Goyari. "Impact of Farmer Education on Farm Productivity under Varying Technologies : Case of Paddy Growers in India," 2018.
- Patandung, Yosef, Selvi Panggua. "Analisis Masalah-Masalah Pendidikan Dan Tantangan Pendidikan Nasional Pendahuluan Metode." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 2 (2022): 794–805.
- Pawestri, Aprilina, Lucky Dafira Nugroho. "Penguatan Peran Pemerintah Desa Untuk Mendorong Kesadaran Masyarakat Dalam Menempuh Pendidikan Minimal 12 Tahun Sebagai Bagian Dari Perwujudan Hak Anak (Studi Pada Kabupaten Bangkalan)." *Journal Trunojoyo* 10, no. 2 (2017): 112–21.

- Piao, Xiangdan, Shunsuke Managi. "The International Role of Education in Sustainable Lifestyles and Economic Development." *Scientific Reports* 13, no. 1 (2023): 1–12.
- Qathrunnada, Nabila, Qomariya Rahma Ayu, Ali Mustofa, Hanun Asrohah. "Balance Scorecard: Model, Implementasi, Dan Dampak Terhadap Kinerja Institusi Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 4 (2026): 1208–25.
- Rachman, Arif. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*. CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Rahmanto, Andre Noevi, Albert Muhammad, Isrun Naini, Anjang Priliantini, Christina Tri Hendriyani, Mahfud Anshori. "Krisis Dan Komunikasi Kepemimpinan Publik: Analisis Framing Media Sosial Kepala Daerah Di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 11, no. 2 (2022): 178–90.
- Ren, Jiawei. "Promoting Positive Youth Development in Rural Communities: Integrating Social Work, Psychology, and Education." *PLOS ONE* 19, no. 9 September (2024): 1–19.
- Restyandi, Yayan, Yuhan Farah Maulida, Ratih Ineke Wati. "Engaging Rural Youth : The Role of Young People in Integrated Farming Development in Nglanggeran , Gunungkidul Regency." *Jurnal Agro Ekonomi* 34, no. 1 (2023): 42–55.
- Riza, Muhammad Faisal, Andy Fefta Wijaya, Irfan Kharisma Putra, and Ahmad Bachtiar Arif. "Implementation of Transformational Leadership in Village Institutions." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 13, no. 2 (2023): 899–908.
- Robeyns, Ingrid. "The Capability Approach: An Interdisciplinary Introduction." *Cambridge University Press*, October 28, 2011.
- Rodiyah, Sinta, Ria Puspitasari, Ziddan Arrauf, Nirva Diana, Kushieva Nodira. "The Role of Transformational Leadership in Enhancing Educational Quality: Impacts on Teacher Motivation and Commitment." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12 (2025): 78–90.
- Sa'diyah, Devi Merina Tuz, Rinawati Zailani. "Public Relations Skills, Managerial Competencies, and Leadership Style in Community Learning Center Managers." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 8, no. Vol. 8 No. 1 (2024): Lifelong Learning (2024): 1–10.
- Sabrina, Nadiya, Andika Hijrah Prasetyo. "Sinergi Peran Pemerintah Desa Dalam Menanamkan Kesadaran Pendidikan Generasi Muda : Desa Gunjan Asri Lombok Utara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9 (2025): 23516–22.
- Sari, Lina, Eli Karlani. "Pernikahan Dini Dan Implikasinya Pada Angka Putus Sekolah Di Desa Tumbang Habaon Kecamatan Tewah Kabupaten Gunung Mas." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 2023, no. 15

(2023): 428–33.

Sary, Melia, Bin Marteen, Riri Amandaria. “Infrastruktur Pendidikan Dan Kesadaran Orang Tua : Faktor Penentu Dalam Pendidikan Anak Petani Di Pedesaan (Studi Pada Anak Petani Di Desa Sesean Matallo).” *Jurnal Predestination* 6, no. 2 (2024): 7–15.

Segura, Rodríguez, and Crouch. “Educational Change and System Capacity: Improving Learning through Better Coordination.” *Journal of Educational Development*, 2024.

Sen, Amartya. *Development as Freedom*. Oxford University Press, 1999.

Sen, Amartya. *Development as Freedom*. 50Minutes.com, 2019.

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya, 2019.

Sinek, Simon. *Together Is Better: A Little Book of Inspiration*. London: Penguin UK, 2016.

Siswadhi, Ferry, Tri Widyastuti, Ni Nyoman Sawitri, Fitriana Afrianti. “Review of Empirical Research on Transformational Leadership and Organizational Performance of Local Government Ferry.” *Ilomata International Journal of Management* 5, no. 4 (2024): 1302–17.

Sofni Indah Arifa Lubis, Zannatun Nisya, Yuliana Lubis. “Learning Environment and Early Childhood Character Development in Bronfenbrenner’s Ecological Systems Theory.” *International Journal of Educational Research* 1, no. 4 (2024): 44–56.

Song, Chung. “The Effect of the Transformational Leadership of Directors of Early Childhood Educational Institutions on Teachers’ Turnover Intentions: Focusing on the Mediating Effects of Teacher Empowerment and Teacher Efficacy.” *The Journal of Korea Open Association for Early Childhood Education* 15 (April 30, 2014): 1999–2011.

Spada, A., M. Fiore, A. Galati. “The Impact of Education and Culture on Poverty Reduction: Evidence from Panel Data of European Countries.” *Social Indicators Research* 175, no. 3 (2024): 927–40.

Stanley, Keonna, Nai-Cheng Kuo. “‘It Takes a Village’: Approaching the Development of School-Family-Community Partnerships through Bronfenbrenner’s Socio-Ecological Perspectives.” *Journal of Human Sciences and Extension* 10, no. 1 (2022).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, 2008.

Suharnoko, Dwi. “Exploring the Relationship between Village Head Leadership Styles and Community Engagement in Village Education.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 17 (2025): 5209–19.

Sumarto. “Budaya Madrasah Dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Islam.”

Jurnal Literasiologi 3, no. 3 (2020): 88–99.

- Tao, Yuan. “Network Governance for School Turnaround: A Case Study Exploration of Third-Party Actors in China.” *Chinese Education & Society* 56 (December 7, 2023): 260–74.
- Tony Bush. *Theories of Educational Leadership and Management*. SAGE Publications, 2020.
- Wahyudi, Mahdiansyah. “Peran Pemerintah Desa Dalam Mendukung Pendidikan Anak-Anak Desa Terpencil.” *Jurnal Borneo Humaniora*, 2023, 87–95.
- Yanti, Fitri, Doni Subrata, Aubray Mariel Ariestho, and Desi Surlitasari Dewi. “Indonesian Journal of Educational Development.” *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 6, no. 1 (2025): 29–40.
- Yu, Xia, Guanwei Jang. “A Framework for Transformational Leadership to Enhance Teacher’s Work Performance.” *Frontiers in Psychology* 15, no. July (2024): 1–19.
- Zaitul, Desi Ilona. “Strategic Planning Practice in Village Administration.” *Journal of Economics, Finance And Management Studies* 08, no. 10 (2025): 6991–7000.
- Zia, Muhammad, Xu Yuan, Naqib Ullah Khan, Heesup Han. “Linking Local Collaborative Governance and Public Service Delivery: Mediating Role of Institutional Capacity Building.” *Humanities and Social Sciences Communications*, no. 2023 (2023): 1–10.
- BPK RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan (2009).
- Indonesia, Presiden Republik. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (2024).
- Indonesia, Republik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar (2016).
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan daerah (2014).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. 6 (2014).
- Desa Salupangkang. “Statistik Data Pendidikan Sedang Ditempuh Tahun 2026,” 2026.
- Dokumen Internal Penelitian. “Pemerintah Desa Salupangkang, Dokumen Visi Dan Misi Kepala Desa Salupangkang Periode 2021–2027,”.

- Dokumen Internal Penelitian. “Pemerintah Desa Salupangkang, Infografik APBDes Desa Salupangkang Tahun Anggaran 2025,” 2025.
- “Hasil Observasi Pada Tanggal 10 Januari 2026.”
- “Hasil Observasi Pada Tanggal 12 Januari 2026.”
- “Hasil Wawancara Dengan Kepala Desa Dan Perangkat Desa Pada Tanggal 17 Desember 2025.”
- “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD & SMA Pada Tanggal 22 Desember 2025.”
- “Hasil Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Pada Tanggal 5 Januari 2026.”
- “Hasil Wawancara Dengan Wali Siswa Putus Sekolah Pada Tanggal 3 Januari 2026.”
- Badan Pusat Statistik. “Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Dan Jenis Kelamin, 2023,” 2023.
- Badan Pusat Statistik. “Presentase Usia Muda (15-24 Tahun) Yang Sedang Tidak Sekolah 2025,” 2025.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mamuju Tengah. “Program Desa Cantik Disosialisasikan Di Desa Salupangkang Oleh BPS Mamuju Tengah,” 2025.
- Issed.id. “Rata-Rata Lama Sekolah Di ASEAN,” 2025.
<https://www.instagram.com/p/DT5GOVKgXbo/>.
- Kabupaten Mamuju Tengah. “Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah,” 2024.
<https://mamjutengahkab.go.id/storage/files/download2/17545511779.pdf>.
- OECD. *Beyond Academic Learning First Results From The Survey Of Social And Emotional Skills*. OECD Publishing, 2021.
- OECD. *Education at a Glance 2025: United Kingdom*. OECD Publishing, 2025.
https://www.oecd.org/en/publications/education-at-a-glance-2025_1c0d9c79-en.html.
- OECD. *Local Development Forum 2024*. OECD, 2024.
- OECD. *Perspectives on Global Development 2021*. OECD Publishing, 2021.
- OECD. *Road and Rail Infrastructure in Asia*. OECD Publishing, 2020.
- OECD. *Strengthening the Governance of Skills Systems: Lessons from OECD Countries*. OECD Publishing, 2023.
- The International Commission On The Futures Of Education. “Reimagining A New Social Our Futures Contract For Together Education.” UNESCO, 2021.
- The World Bank. *The Promise of Education in Indonesia*. The World Bank, 2020.
- Tribun Sulbar. “Anak Tidak Sekolah Sulbar Capai 27.135 Orang,” 2024.
https://www.instagram.com/p/C_2TqhwzQgp/.

- UNESCO. "Education Management, Monitoring and Evaluation," 2023.
- UNESCO. "Monitoring and Evaluation_ How Will We Know What We Have Done_ - UNESCO Digital Library.Pdf." UNESCO-IIEP, 2023.
- UNESCO. *UNESCO International Institute for Educational Planning. (2023). Action Plan and Implementation.* UNESCO-IIEP, 2023.
- UNESCO. *UNESCO International Institute for Educational Planning. (2025). Our Mission: Strengthening Capacity to Plan and Manage Education Systems.* UNESCO-IIEP, 2025.
- UNICEF. "Global Outlook 2023: Prospects for Children," 2023.
- UNESCO. "Hari Anak Sedunia 2021 Masa Depan Yang Lebih Baik, Untuk Setiap Anak," 2021.
- UNESCO. "Pendidikan Dan Remaja," 2023.
- UNICEF Innocenti. "Global Office of Research and Foresight. (2026). Bridging Data and Decision-Making in Education: Exploring the Role of the Middle Tier in Low- and Middle-Income Countries." UNICEF Innocenti, 2026.
- World bank. "Embracing Diversity and Inclusion in Indonesian Schools: Challenges and Policy Options for the Future of Inclusive Education." *The World Bank*, 2021, 1–51.
- World Bank. *World Development Report 2022: Finance for an Equitable Recovery.* World Bank, 2022.
- World Development Report. *Learning to Realize Education's Promise.* A World Bank Group Flagship Report, 2018. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1096-1>.